

BAB I

PENDAHULUAN

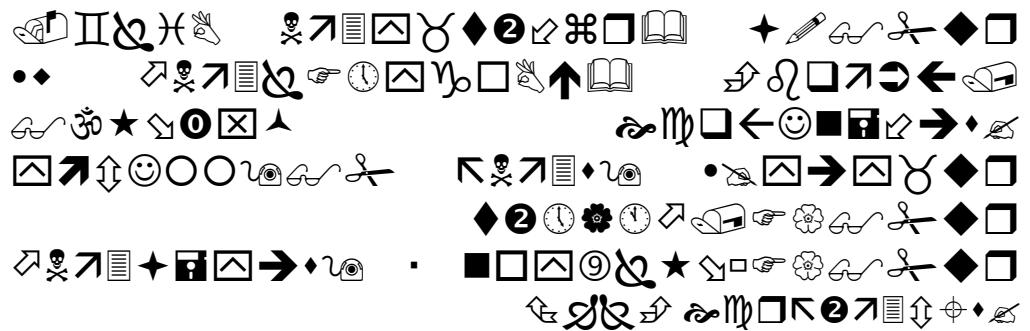
A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Manusia, seorang pun tak dapat melepaskan dirinya dari keterkaitannya dengan agama serta ketergantungannya dengan Allah SWT, begitu pun keterkaitannya dengan Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul-Nya sebagai pengantara antara manusia dengan Allah penciptanya serta agama yang diturunkan-Nya itu.

Hal ini diakui atau tidak, apakah ia sebagai seorang muslim atau tidak, ataupun ia seorang yang atheis. Pasti merasakan rasa ketuhanan dan beragama itu karena sudah menjadi fitrah (*Naluri, garizah, insting*) yang ditanamkan Allah kedalam jiwanya, selagi ia masih berda di alam azali, yaitu sebelum terciptanya pertemuan antara dua benih yang berbeda,

Kebutuhan akan agama untuk memberikan petunjuk sangat diharapkan oleh setiap jiwa manusia yang kosong dan hampa sejak manusia itu lahir sampai ia dewasa memerlukan tuntunan khusus untuk hati dan nalurinya yakni agama. Fase-fase perkembangan kebutuhan manusia terutama anak akan tuntunan agama berawal dari rumah tangga sebagai lingkungan terdekat kemudian sekolah, dan lingkungan masyarakat dengann memfungsikan fitrah itulah si anak belajar dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hal ini tanpa disadari sudah melewati fase pendidikan agama, hal tersebut sesuai dengan apa yang di isyaratkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya di dalam Al Qur'an Surah An Nahl ayat 78 sebagai berikut :



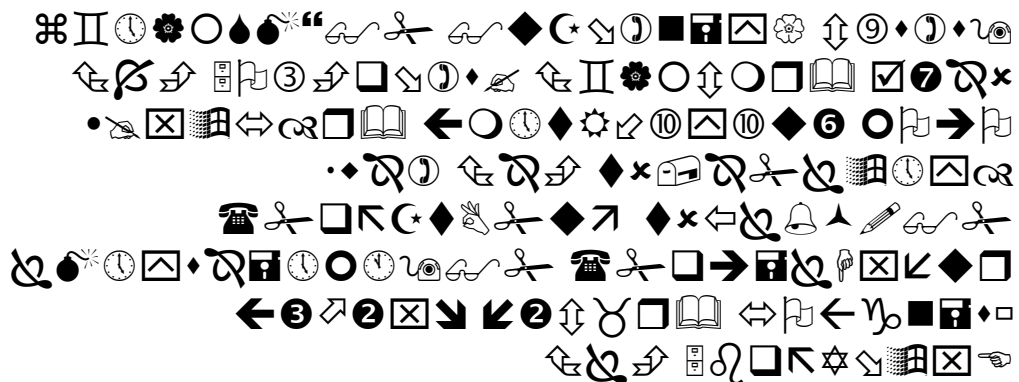
Dari keterangan ayat diatas jelaslah sudah bahwa manusia ketika ia baru dilahirkan tidak mengetahui apa-apa tetapi allah memberikan ia anugerah akal yang sangat sempurna untuk berpikir dan merasakan suatu kenikmatan akan keperluan pendidikan agama dalam hidupnya.

Dalam merubah taraf pengetahuan manusia dalam hal ini anak maka pendidikan merupakan persoalan penting karena menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan ilmu pengetahuan dan ahklak mereka.

Dari perkembangan kebutuhan manusia akan petunjuk khususnya bagi anak-anak maka agama Agama Islam adalah agama yang mampu menjawab semua keperluan hajat manusia/anak tersebut karena agama Islam adalah agama Allah SWT yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk

bagi manusia dengan hukum-hukum yang sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah SWT.

Agama Sebagai sumber nilai dan petunjuk merupakan pedoman dan pendorong bagi pemecahan berbagai permasalahan serta persoalan hidup, hal ini tentu saja menjadi motivasi, tujuan hidup dan prilaku manusia menuju kepada keridhaan allah SWT. Mengingat sangat besarnya peranan agama dalam kehidupan di dunia dan di akhirat , maka sangat perlu untuk digali dan diamankan sehingga dapat menjelma dalam kepribadian sehari-hari. Baik buruknya, mulia atau hinanya manusia tergantung amalan yang mereka kerjakan sebagai mana firman Allah dalam surah At T2n ayat 4-6 seperti berikut :



Salah satu cara atau upaya yang efektif untuk mencapai tujuan mulia dalam hidup yakni melalui jalan pendidikan terutama melaului jalur formal baik yang berbasis agama ataupun sekolah umum untuk jalur sekolah umum maka pencapaian tersebut dapat diusahakan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama Islam mempunyai

peranan yang sangat urgen dalam upaya membentuk pertumbuhan karakteristek kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka peranan lembaga pendidikan dengan titik sasaran pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara terpadu, terarah dan berkesinambungan. Apabila sekolah kurang memperhatikan aspek pelajaran Pendidikan Agama Islam maka tentu saja dapat menghambat perkembangan dan pengetahuan peserta didik akan Agama Islam.

Peranan Pendidikan agama Islam dalam sekolah sebagai suatu mata pelajaran tidak dapat diabaikan apa lagi, faktor perkembangan diri dari siswa sangat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi dirinya apa bila tidak dibentengi sedini mungkin maka akan membawa dampak yang cukup memprihatinkan bagi perkembangan jiwa agama si anak.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jenjang pendidikan yang berbasis umum yang menyertakan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran agama, pada sekolah ini siswa atau peserta didik mempunyai tahap perkembangan yang cukup rawan karena pada masa sekolah di SMP ini, kejiwaan siswa masih labil karena pada masa ini adalah masa perkembangan jiwa dalam menjembatani antara masa anak-anak kemasa remaja bahkan ada yang sudah menuju kedewasaan, pada masa ini maka perkembangan agama akan sangat berpengaruh dan

dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa tersebut maupun yang berasal dari luar dirinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat siswa mendapatkan pendidikan agama Islam, sepatutnya harus dikondisikan secara agamis ketika mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, hendaknya mata pelajaran PAI menjadi daya pendorong bagi anak didik untuk membiasakan diri dalam berperilaku baik juga menjadi pemikat hati siswa untuk melakukan amal kebaikan dan ibadah dimana pun mereka berada.

Hal tersebut tentu saja tak akan begitu mudah untuk dicapai tanpa tersedianya media-media pendukung seperti, buku, alat pendidikan lain, peraturan dan peran serta pendidik/guru baik yang muslim maupun yang non muslim harus bersama-sama dalam mendidik dan membimbing siswanya kearah yang perilaku yang sehat dan berpola pikir positif.

Untuk menjamin hal ini maka pemerintah pun turut berperan serta dengan menentukan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercermin dalam UU Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dari tujuan pendidikan Nasional tersebut memuat substansi untuk menciptakan anak didik yang berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, hal ini tentu saja merupakan tugas utama dari pendidik Mata Pelajaran Agama Khususnya agama Islam, untuk menegaskan bahwa agama mempunyai peranan yang sangat penting maka pemerintah menetapkan PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan di sekolah pada Bab 2 Pasal 2 yang berbunyi :

- 1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama.
- 2) Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengembangkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²

Dari kedua peraturan pemerintah tersebut tergambar adanya dimensi yang seimbang dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama, yaitu terciptanya manusia Indonesia yang bertakwa, beriman, berilmu pengetahuan agama maupun umum.

Dan dari kedua PP tersebut jika dihubungkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka dapat ditafsirkan bahwa Pendidikan Agama Khususnya Islam pada Sekolah menengah Pertama memberikan kemampuan lanjutan dasar-dasar PAI kepada siswa untuk dapat mengembangkan kehidupan agama menjadi cerminan perilaku dan kehidupan sehari-hari juga beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa

baik sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat dan sebagai persiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

Kalau diteliti lebih lanjut maka pendidikan agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah, amaliah semata tapi juga memberikan pengetahuan umum seperti bergaul dan tata cara bermasyarakat, dengan demikian maka mata pelajaran umum juga merupakan bagian integral dari PAI, keseimbangan yang demikian merupakan tuntunan yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah sebagai suatu system pendidikan, sekolah harus mampu berfungsi sebagai tempat pengembangan akhlak, ilmu pengetahuan dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat sehingga tanggung jawab tersebut tidak hanya dibebankan kepada guru agama Islam saja tetapi merupakan tugas semua komponen sekolah.

Untuk mendukung hal itu maka perlu kerjasama antara tiga komponen pendidikan yakni : keluarga, sekolah dan Masyarakat. Ketiga komponen ini secara tidak langsung menjadi sebagai penanggung jawab pendidikan dalam menciptakan generasi yang berkepribadian muslim sejati sehingga tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan agama dapat dengan mudah dicapai secara optimal.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas tentang perlu dan pentingnya pendidikan Agama di sekolah Menengah Pertama, maka SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala sebagai salah satu lembaga

pendidikan yang cukup lama berdiri tentunya sudah memahami betul tentang pentingnya mata pelajaran agama dan pelajaran lainnya terhadap pengaruhnya bagi kepribadian siswanya, dari peninjauan serta pengamatan awal bahwa pembinaan akhlak bagi siswa di SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala cukup memberikan dampak atau pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan pembinaan akhlak Siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hal tersebut maka menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh dengan menuangkannya kedalam sebuah judul penelitian yakni : **"Pembinaan Akhlak Pada Siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala ."**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari judul serta latar belakang, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi penelitian dengan cara memberikan penegasan terhadap judul yang menjadi objek penelitian yakni :

1. Pembinaan adalah mendirikan, membangun, mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih, atau usaha yang dilakukan oleh guru SMPN 2 Anjir Muara dalam membentuk atau menghasilkan sebuah kepribadian/akhlak yang sesuai dengan apa yang di inginkan.³
2. Akhlak adalah bentuk tingkah laku atau perbuatan yang dikerjakan oleh individu yang merupakan gambaran diri seseorang tersebut.⁴

Dari uraian pengertian judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul tersebut adalah

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini nantinya diharapkan untuk :

- a. Sebagai bahan Informasi dan pemikiran bagi Pihak sekolah dan guru agama islam khususnya untuk lebih meningkatkan lagi pengajaran pendidikan agama dalam rangka pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala
- a. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang dapat diambil dan dijadikan dasar oleh pihak-pihak yang mengadakan penelitian lebih lanjut dari prestasi dan sudut pandang yang berbeda.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

F. Kerangka Pemikiran

Ada yang menjadi kerangka pemikiran bagi penulis terhadap pembinaan akhlak kepada siswa SMPN 2 Anjir Muara adalah mengingat bahwa siswa SMPN 2 Anjir Muara yang rata-rata mengijak usia remaja bahkan ada yang menuju kearah dewasa merupakan fase yang cukup labil dalam hal keribadian dimana dimasa ini adalah masa peralihan dari anak – anak menuju remaja/dewasa yang diringi dengan tahap fuberitas, mereka selalu ingin meniru dan mencoba sesuatu hal yang dianggap baru, sehingga pada masa ini siswa memerlukan bimbingan yang ekstra baik dari keluarga, sekolah, juga dukungan dari masyarakat sekitar.

Penyiapan generasi yang berakhlak sangat diperlukan untuk membangun bangsa yang berkarakter kuat dan agamis sehingga pembinaan mutlak harus dilakulan oleh guru-guru pada sekolah yang bersangkutan agar siswa mampu terkontrol dengan baik dan selalu diberikan bimbingan untuk mengarahkan mereka kearah yang lebih baik untuk menggapai cita-cita yang mereka inginkan

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematis dan mudah dimengerti maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, seperti yang tergambar sebagai berikut :

- Bab I : Berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang kajian pustaka yang membahas pengertian pembinaan, Pengertian akhlak dan macamnya, Hubungan PAI dengan pembinaan akhlak pada sekolah lanjutan tingkat pertama, landasan dan arti serta tujuan pendidikan agama pada sekolah, telaah kurikulum SMP, hubungan pai dengan pembinaan akhlak siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa
- Bab III : Berisi tentang metode penelitian, berisi tentang tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data serta analisa data.
- Bab IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- Bab V : Berisi tentang penutup yang membahas kesimpulan dan saran.